

**ANALISIS MANAJEMEN PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO DI PT.  
BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. UNIT KARAWANG AHMAD YANI  
PERIODE TAHUN 2013-2015**

**Ade Pipit Fatmawati, SE., M.Pd.**

Politeknik Pos Indonesia  
Program Studi Akuntansi  
Email : [adepipitfatmawati@gmail.com](mailto:adepipitfatmawati@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the systems and procedures micro business lending, what constraints and ways to overcome the constraints on Micro Business Lending in PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani. This study used descriptive qualitative method. Sources of research data using secondary data sources obtained by the Daily Run Rate (DRR) Area Karawang. Data collection technique used interview and documentation. The study found that the distribution of tasks in the organization structure has been going well in accordance with the procedure, but in practice in the field there are still some procedures that are not in accordance with the provisions that have been set. This is due to the indiscipline related parties. Particularly at this stage of the credit approval policy analysis MKA to MMM. We recommend that you need to review aspects of the character in the stage of assessment review and credit analysis and provide training or training on a regular basis to employees or units involved in lending to indiscipline or inaccuracy of the banks can be minimized or even eliminated.*

*Keyword : Lending of credit, Micro business loans*

**PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Perkembangan perbankan di Indonesia terbilang cukup pesat hingga diberlakukannya Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bentuk persaingan bisnis di bidang perbankan yang mulai berkembang

akhir-akhir ini adalah persaingan dalam penyaluran kredit, khususnya dalam penyaluran kredit usaha mikro.

Kredit kepada usaha mikro adalah pemberian kredit kepada debitur usaha mikro yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. Kredit bagi para pengusaha dirasa cukup penting mengingat kebutuhan untuk pembiayaan modal kerja dan investasi maka diperlukan kredit usaha mikro guna menjalankan usaha dan meningkatkan akumulasi pemupukan modal kerja mereka.

Kredit usaha mikro terbukti telah telah banyak membantu pelaku usaha mikro untuk meningkatkan produksi usaha mereka, meskipun suku bunga kredit usaha mikro masih cukup tinggi namun pelaku usaha kecil lebih memilih kredit usaha mikro perbankan dari pada dana tambahan dari non-bank seperti rentenir atau lembaga pembiayaan lainnya. Selain itu, kredit usaha mikro dirasa memiliki kemudahan akses perbankan yang cukup tinggi. Persyaratan yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha guna mendapatkan kredit ini antara lain: usia usaha yang dimiliki minimal 6 bulan, dengan aset non-bangunan dan tanah minimal sebesar Rp. 50 juta, dan telah memiliki hasil penjualan minimal Rp. 300 juta pertahunnya.

Dengan persyaratan yang cukup mudah, kredit usaha mikro sangat diminati dan perkembangannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan perbankan dalam bidang penyaluran kredit usaha mikro di Indonesia selama 3 tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Usaha Mikro Di Indonesia (dalam milyaran rupiah)**

	Periode		
	2013	2014	2015
Penyaluran Kredit Usaha Mikro	137.798	179.746	198.518

Sumber : Statistik Perbankan (Mei 2016)  
/ <http://www.bi.go.id>

Pertumbuhan penyaluran kredit usaha mikro di Indonesia terlihat bahwa ada kenaikan dari tahun 2013-2014 yaitu sebesar 30%, begitu juga dari tahun 2014-2015 yaitu sebesar 10%.

Sejalan dengan penjelasan Tabel 1.1 diatas, Dahlan Siamat (2005:349) Mengatakan bahwa salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank dengan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit spending unit*) dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dimana sumber pendanaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank yang pertama kali melaksanakan kredit usaha mikro salah satunya yaitu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang cabang dan unitnya tersebar di seluruh Indonesia. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyediakan kredit usaha mikro bagi yang membutuhkan Kredit Investasi (KI) dan atau Kredit Modal Kerja (KMK) untuk pengembangan usaha produktif maupun konsumtif skala mikro. Fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada semua pemilik usaha mikro dan usaha rumah tangga baik berbentuk perusahaan, kelompok usaha, dan perorangan (seperti pedagang, petani, peternak, dan nelayan).

Para pelaku usaha kecil yang seringkali merasa terbentur dengan permodalan guna meningkatkan hasil produksi mereka menyambut antusias dan berbondong-bondong datang ke PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. untuk mengajukan kredit usaha mikro kecil ini.

Hal ini berbanding terbalik pada kenyataan yang terjadi di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani, dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut:

**Tabel 1.2 Penyaluran Kredit Usaha Mikro Di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani. (dalam juta rupiah)**

	Periode		
	2013	2014	2015
Penyaluran Kredit Usaha Mikro	2.100	1.735	1.416

Sumber : *Daily Run Rate (DRR)* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada penurunan dalam penyaluran kredit usaha mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. di unit Karawang Ahmad Yani. Pada tahun 2013-2014 penurunan sebesar 17,38%, begitu juga pada tahun 2014-2015 penurunan sebesar 18,39%.

Kondisi penurunan tersebut tidak sebanding dengan peningkatan penyaluran kredit di Indonesia yang terus bertambah dari tahun ke tahun.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Manajemen Perbankan

Dalam dunia perbankan semuanya harus diatur dengan baik, tidak boleh ada satupun kegiatan dalam perbankan yang tidak ada aturannya. Manajemen bank dihadapkan pada berbagai upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat, dalam hal ini para nasabahnya, mengelola perbankan harus secara profesional. Karena mengelola bank sangat berbeda dengan perusahaan lainnya. Mengemas produk perbankan tidak hanya terhadap produk saja akan tetapi juga terhadap akurasi administrasi dan kesanggupan serta kecakapan para SDM Bank tersebut untuk menjual & memasarkannya.

Beberapa definisi atau pengertian manajemen perbankan diungkapkan oleh beberapa pendapat diantaranya Rizki Ansori (2010) menyatakan bahwa manajemen perbankan adalah bagaimana seseorang atau kelompok dapat mengelola ketiga jasa yang terdiri dari : Menghimpun dana (*Funding*), Menyalurkan dana (*Lending*) dan pelayanan Bank (*Service*) secara profesional dan simultan laba secara optimal”.

Sedangkan Menurut Hasibuan (2011) Manajemen perbankan adalah segala bentuk kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dalam aktivitas perbankan.

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa manajemen perbankan merupakan ilmu yang mengatur bagaimana perbankan melakukan kegiatan operasionalnya baik dalam hal penyaluran kredit

kepada masyarakat dan juga mengatur bagaimana lalu lintas pembayaran agar lebih efektif dan efisien.

Mengelola perbankan sangat berbeda dengan mengelola jenis usaha lainnya, baik itu dari segi produk yang ditawarkannya maupun dari segi waktu penawarannya. Sebuah bank memiliki fungsi intermediasi di mana dana dialirkan dari penyimpan kepada pengguna. Sementara itu pada saat yang sama bank, karena merupakan perantara aliran dana, harus menjaga tingkat kepercayaan dari nasabah.

## 2. Definisi Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Terjadinya kredit pada mulanya disebabkan oleh perbedaan pendapatan dan pengeluaran diantara anggota masyarakat. Beberapa pengertian atau definisi tentang kredit sudah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh Mac Leod dalam rachmat firdaus (2004) yang mengemukakan bahwa : *Credit is the personal reputation a person has, in consequence of which he can buy money or goods or labor, by giving in exchange for them, a promise to pay at a future time* (Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang).

Landasan pengertian kredit disebutkan pula pengertian kredit pada Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan pemberian prestasi dapat berupa uang atau barang yang kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur berdasarkan kesepakatan bersama dan membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

## 4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia sehingga dapat dikatakan sebagai integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan ekonomi.

Fokus perekonomian Indonesia sebelum terjadinya krisis lebih dititikberatkan pada usaha besar dan

terbukti telah menyeret perekonomian ke dalam krisis yang semakin dalam. Demikian pula pada saat Indonesia mengalami puncak krisis pada tahun 1997, ternyata yang menyelamatkan perekonomian adalah unit-unit usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Yuswar Zainul Basri dan Mahendro Nugroho Usaha (2009)

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:  
Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:  
Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Namun demikian, disadari sepenuhnya bahwa masih banyak usaha mikro yang sulit memperoleh layanan kredit perbankan karena berbagai kendala baik pada sisi usaha mikro maupun pada sisi perbankan sendiri.

## 5. Analisis Kelayakan Kredit

Dasar pemberian kredit yang sehat, dalam prakteknya setiap pemberian kredit bank wajib melakukan penilaian dari berbagai aspek. Menurut Kasmir (2013 : 95-96) Terdapat prinsip kredit analisis yang dikenal dengan prinsip 5-C adalah sebagai berikut:

1. *Character* merupakan sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan dan sifat pribadinya.
2. *Capacity* merupakan analisis untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang dilihat dari kemampuan mengelola bisnisnya.
3. *Capital* merupakan analisis dari sumber mana saja modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan.
4. *Collateral* merupakan nilai jaminan yang diberikan calon nasabah bank yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan dan diteliti keabsahannya sehingga tidak terjadi suatu masalah.
5. *Condition* merupakan analisis yang dinilai dari kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang.

Karakter yang baik dari seseorang yang jujur secara moril bisa dipercaya dan mampu mengolah perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan manajemennya apakah ia mampu memproduksi dengan baik dilihat dari kapasitas produksinya.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 2009:54). Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani, terutama pada penyaluran kredit usaha mikro.

Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan (Sangadji dan Sopiah, 2010:21).

### 2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini aspek-aspek yang mendasari keputusan penyaluran kredit usaha mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani Aspek-aspek penilaian tersebut meliputi:

- a. Aspek hukum.
- b. Aspek manajemen.
- c. Aspek teknis.
- d. Aspek pemasaran.
- e. Aspek keuangan.
- f. Aspek Agunan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula dengan cirri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).
2. Observasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Ada 3 jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, observasi tak terstruktur.
3. Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.
4. Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, dan bahan statistik.
5. Teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### 4. Penentuan Informan

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai syarat informan, beberapa narasumber yang digunakan sebagai sumber informasi adalah: Area Business Head, Mikro Mandiri Manager (MMM), Mikro Kredit Analisis (MKA) dan Mikro Kredit Sales (MKS).

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi lapangan dan studi literatur.

1. Studi Lapangan (*Field Research*)
2. Studi Literatur (*Literary Research*)

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan dan analisis data secara kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, meneliti, dan mempelajari seluruh data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, *resume* seminar, maupun studi dokumen. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk mengetahui maknanya. Kemudian, hasilnya dihubungkan dengan masalah penelitian sehingga diperoleh pemahaman tentang gejala yang menjadi fokus penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

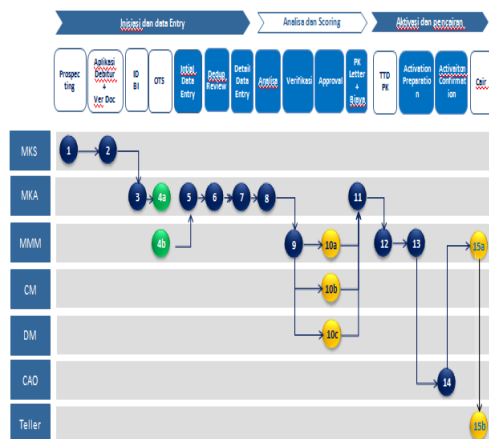
### Hasil Penelitian

#### 1. Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani

Berdasarkan hasil penelitian penulis di kantor PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk Area Karawang Barat yang dilakukan pada bulan april s/d bulan Mei 2016 serta hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan unit-unit yang terkait dengan penyaluran kredit usaha mikro beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Alur Proses penyaluran Kredit Usaha Mikro Di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**



Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, tahapan proses penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT Bank Mandiri (Persero) adalah sebagai berikut:

1. MKS melakukan Prospecting, untuk mendapatkan potensial debitur.
2. MKS mengumpulkan aplikasi debitur dan memverifikasi aplikasi tersebut.
3. MKA melakukan proses BI Checking calon debitur, jika hasil BI Checking dalam kondisi lancar maka proses penyaluran kredit dilanjutkan apabila dalam kondisi tidak lancar maka proses

kredit dihentikan dalam kondisi *rejected*.

4. MKA Atau MMM Melakukan OTS (*On The Spot*), OTS harus dilakukan langsung mengunjungi rumah dan usaha calon debitur.
5. *Initial Data Entry* dilakukan oleh MKA pada LOS Mikro, hal-hal yang harus diperhatikan pada tahap *Initial Data Entry* adalah sebagai berikut:
  - a. *Intial data entry* akan menghasilkan no aplikasi kredit.
  - b. Memastikan bahwa ID BI yang diminta adalah untuk kepentingan kredit.
  - c. Seluruh debitur wajib dilakukan IDE, agar nanti nya history debitur yang pernah diproses (Reject atau accept) di unit lain dapat terdeteksi.
  - d. Dasar untuk pelaksanaan Deduplikasi Reviewer.
6. MKA Melakukan Proses *Dedup Review*, tujuan *Dedup Review* adalah sebagai berikut:
  - a. Menghindari pemberian kredit pada Calon Debitur yang tidak berhak dan tidak kredibel.
  - b. Menghindari *double financing* pemberian kredit.
  - c. Memenuhi pelaksanaan prinsip *one obligor*.
7. MKA Melakukan *Detail Data Entry*, Hal-hal yang harus diperhatikan pada *Detail Data Entry* adalah sebagai berikut:
  - a. Sesuaikan data CIF BDS dengan dokumen
  - b. Cek pinjaman lain di sistem BDS
  - c. Cek IDI BI debitur



- d. Profil Nasabah diinput sesuai aplikasi, dokumen, LKN, Laporan Penilaian Agunan
  - e. Sistem LOS menolak aplikasi yg tidak sesuai syarat
  - f. Green, Yellow dan Red Area berdasarkan Zip Code
  - g. Pastikan Input No CIF benar: agar tidak terjadi Double CIF
  - h. Pastikan Input No Rekening Tabungan benar : menjadi rekening pencairan dan rekening sumber AGF
  - i. Input Permohonan dalam Struktur Kredit (Limit Permohonan / Jangka Waktu / Bunga) sesuai aplikasi
  - j. Input Dokumen secara lengkap. Tidak lengkap, maka tidak memenuhi syarat produk (sistem tolak).
  - k. Agunan diinput setelah hasil penilaian agunan. Bukti agunan yang pernah diserahkan ke Bank akan terkontrol sistem (sistem tolak). Info agunan sebagai dasar DQA.
8. Analisa Kredit dilakukan oleh MKA, berikut ini skema analisa kredit yang dilakukan oleh MKA
  9. Data yang diinput oleh MKA ke LOS Mikro diverifikasi kembali oleh MMM. MMM Memiliki kewenangan melihat Hasil Scoring dan keputusan Limit Sistem.
  10. MMM memberikan keputusan kredit setelah data-data LOS Mikro telah terverifikasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan:
    - a. Apabila Hasil Scoring “Tidak Rekomendasi”, maka keputusan kredit “Reject”.
    - b. Apabila Hasil Scoring “Rekomendasi”, maka keputusan kredit dapat dilanjutkan kepada proses Approval..
    - c. Hanya pegawai yang memiliki kewenangan memutus kredit yang bisa melakukan keputusan kredit.
    - d. Alternatif jika MMM berhalangan, dapat dilakukan keputusan kredit kepada Cluster / MBDC Mgr
    - e. Kewenangan Memutus Kredit dipengaruhi juga pada : Produk tertentu, Tingkat Bunga, Deduplikasi, dll
    - f. Keputusan kredit dilakukan mempertimbangkan: blcklist, deduplikasi dan total exposure secara bank mandiri.
    - g. Secara umum Kewenangan Memutus Kredit (KUM/KSM) adalah:
      1. MMM s.d. Rp.50 juta
      2. Cluster Mgr s.d. Rp. 100 juta
      3. MBDC Mgr s.d. Rp. 200 juta
    - h. Kewenangan Memutus Kredit wajib didaftarkan ke dalam LOS Mikro dan eMAS.
    - i. Apabila Keputusan Kredit “*Reject*”, maka Unit Mikro menerbitkan Surat Penolakan Kredit.
    - j. Apabila Keputusan Kredit “*Approval*”, maka Unit Mikro menginformasikan keputusan kredit dan menerbitkan Perjanjian Kredit.
  11. MKA mencetak PK (Perjanjian Kredit), dan mendebet biaya-

biaya yang timbul atas penyaluran Kredit Usaha Mikro.

12. Penandatanganan PK wajib dilakukan langsung oleh MMM Debitur berserta pasangannya (bermeterai) dan MMM wajib membacakan seluruh isi PK. Debitur dipastikan telah memahami hak dan kewajibannya, selanjutnya syarat dan ketentuan kredit harus diparaf oleh para pihak sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari PK. Pelaksanaan PK wajib didokumentasikan
13. MMM melakukan *Activation Preperation*, pada tahap ini MMM memastikan limit, suku bunga, jangka waktu dan biaya Pra-pencairan sudah sesuai dengan yang ditetapkan.
14. *Activation Confirmation* dilakukan oleh CAO bertujuan untuk mengkatifkan rekening pinjaman agar kotran dapat dilakukan pada rekening tersebut.
15. Pencairan dilakukan oleh MMM dengan memberikan *advis* pencairan kepada teller, untuk selanjutnya oleh teller di posting kotran pencairan pada *advis* tersebut.

## 2. Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani.

Penyaluran kredit dipantau melalui *Daily Run Rate* (DRR). DRR digunakan untuk memantau apakah penyaluran Kredit Usaha Mikro dalam kondisi baik atau tidak, indikator yang paling utama penyaluran Kredit Usaha Mikro

dikatakan baik yaitu Kol Lancar terjaga diatas 95% dan NPL (*Non Profit Loan*) terjaga dibawah 3%. NPL adalah tunggakan debitor diatas 90 hari atau berstatus kurang lancar. apabila kol lancar dibawah 95% dan NPL diatas 3% berturut-turut selama 3 bulan maka unit tersebut akan berstatus *Stop-Booking*, dengan kata lain unit tidak boleh menyalurkan kredit sampai kol lancar dan NPL-nya kembali membaik.

MMM selaku pemegang kewenangan memutus menggunakan DRR sebagai dasar menyusun strategi yang harus dijalankan setiap periodenya untuk kemudian dijalankan oleh MKS dan MKA. Berikut ini adalah DRR dari periode tahun 2013 – 2015:

**Tabel 4.1 Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani pada Tahun 2013 (Dalam juta Rupiah)**

Bulan	Booking	kol lancar	Kol Lancar (%)	NPL bade	NPL (%)
Januari	2.256	23.556	98,25%	242	0,95%
Februari	2.275	22.556	97,25%	148	0,66%
Maret	1.996	20.030	97,35%	148	0,72%
April	2.269	20.600	98,26%	98	0,47%
Mei	2.678	19.749	93,22%	91	0,43%
Juni	2.968	20.271	94,22%	93	0,43%
Juli	2.665	19.816	93,31%	121	0,57%
Agustus	2.396	19.927	93,41%	115	0,54%
September	1.456	12.469	92,66%	48	0,36%
Oktober	1.365	12.378	91,01%	64	0,47%
November	1.353	12.707	92,30%	112	0,81%
Desember	2.203	18.562	94,98%	186	0,95%
<b>Rata-rata</b>	<b>2.157</b>	<b>18.552</b>	<b>94,68%</b>	<b>122</b>	<b>0,61%</b>

Sumber : Data Diolah  
Berdasarkan tabel 4.1 Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit

Karawang Ahmad Yani pada tahun 2013 Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani pada tahun 2013 dapat dikatakan dalam kondisi yang baik, karena NPL berada pada rata-rata 0.61% dan kol lancar 94.68%.

**Tabel 4.2**  
**Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani pada Tahun 2014 (Dalam juta Rupiah)**

Bulan	Booking	kol lancar	Kol Lancar (%)	NPL bade	NPL (%)
Januari	1.068	18.562	94,98%	170	0,87%
Februari	1.633	18.931	94,79%	131	0,66%
Maret	1.935	19.899	96,71%	148	0,72%
April	2.004	20.288	96,77%	307	1,47%
Mei	2.228	20.487	96,70%	303	1,43%
Juni	1.687	20.657	96,01%	308	1,43%
Juli	1.831	20.441	96,25%	333	1,57%
Agustus	1.608	20.320	95,25%	329	1,54%
September	1.265	12.834	95,37%	209	1,55%
Oktober	1.199	12.913	94,94%	332	2,44%
November	1.353	13.182	95,75%	330	2,40%
Desember	1.668	14.426	94,95%	438	2,88%
<b>Rata-rata</b>	<b>1.623</b>	<b>17.745</b>	<b>95,71%</b>	<b>278</b>	<b>1,58%</b>

Sumber : Data Diolah

Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani Tahun 2014 masih dalam kondisi yang baik meskipun terdapat penurunan dibandingkan dengan tahun 2013.

Booking rata-rata yaitu sebesar 1.623 (juta rupiah), Kol lancar rata-rata sebesar 17.745 (juta rupiah) atau 95,71%, sedangkan NPL rata-rata sebesar 278 (juta rupiah) atau sebesar 1,58%.

**Tabel 4.3**  
**Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani pada Tahun 2015 (Dalam juta Rupiah)**

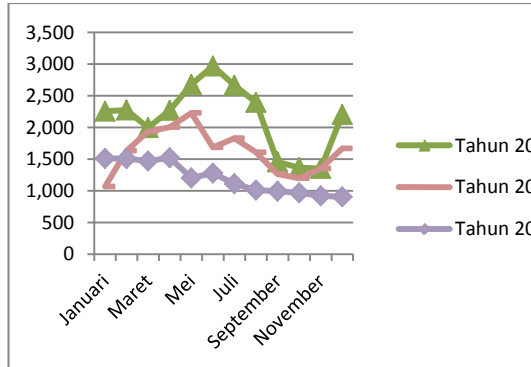
Bulan	Booking	kol lancar	Kol Lancar (%)	NPL bade	NPL (%)
Januari	1.512	14.673	95,14%	549	3,56%
Februari	1.509	15.024	94,40%	672	4,22%
Maret	1.471	15.352	94,13%	509	3,12%
April	1.523	15.188	90,17%	488	2,90%
Mei	1.203	14.704	86,69%	660	3,89%
Juni	1.280	14.501	85,09%	653	3,83%
Juli	1.112	14.003	82,25%	724	4,25%
Agustus	1.011	13.616	80,12%	811	4,77%
September	995	12.748	75,33%	839	4,96%
Oktober	970	12.731	75,40%	946	5,60%
November	920	11.949	72,63%	1002	6,09%
Desember	905	11.358	70,02%	1173	7,23%
<b>Rata-rata</b>	<b>1.201</b>	<b>13.821</b>	<b>83,45%</b>	<b>752</b>	<b>4,53%</b>

Sumber : Data Diolah

Penyaluran Kredit Usaha Mikro di Unit Karawang Ahmad Yani pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2013 dan 2014.

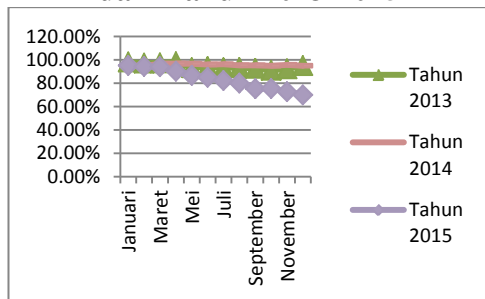
Perkembangan booking kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Karawang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.4**  
**Booking Kredit Usaha Mikro Di**  
**Unit Karawang Ahmad Yani**  
**dari Tahun 2013-2015**



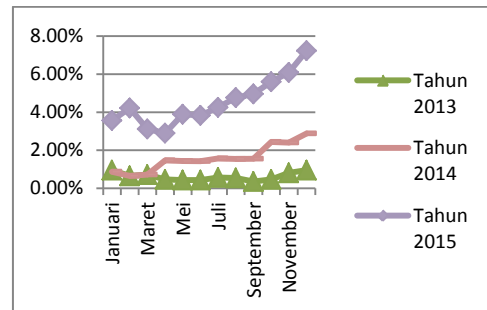
Perkembangan kol lancar pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Karawang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.5**  
**Presentase Kol Lancar Di Unit**  
**Karawang Ahmad Yani**  
**dari Tahun 2013-2015**



Perkembangan NPL pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Karawang dari tahun 2013 s/d 2015 digambarkan pada grafik sebagai berikut :

**Gambar 4.6**  
**Presentase NPL di Unit Karawang**  
**Ahmad Yani**  
**dari Tahun 2013-2015**



Berdasarkan Presentase NPL di Unit Karawang Ahmad Yani dari Tahun 2013-2015 mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dari Januari 2015-Desember 2015. Penyaluran kredit dikatakan baik apabila NPL terjaga dibawah angka 3%, sepanjang tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2014 NPL terjaga dibawah 3% akan tetapi dari awal tahun 2015 NPL berada diatas 3% bahkan terus meningkat hingga akhir tahun 2015.

**Pembahasan**

**1. Pelaksanaan Pemberian Kredit Mikro PT Bank Mandiri (Persero) Unit Karawang Ahmad Yani.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Area Business Head, Mikro Mandiri Manager, Mikro Kredit Analis dan Mikro Kredit Sales pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani. Dapat disimpulkan bahwa kondisi penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani periode tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

- a. Penyaluran kredit usaha mikro yang dijalankan masih ada beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan prosedur. Hal ini disebabkan karena adanya ketidak disiplinian pihak-pihak terkait. Terutama pada tahap kebijakan persetujuan kredit.
- b. Penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Unit Karawang Ahmad Yani periode tahun 2013-2015 sudah baik, akan tetapi pada tahun 2015 NPL mulai tinggi akibatnya booking tidak dapat dilakukan dalam jumlah besar.
- c. Unit Karawang Ahmad Yani setiap bulannya menyalurkan Kredit Usaha Mikro rata-rata Rp. 2 Milyar untuk kurang lebih 120 debitur setiap bulannya. kredit yang diajukan oleh MKS. MKA banyak menemukan fakta dilapangan bahwasannya MKS sering melakukan berbagai macam cara agar aplikasi yang diajukannya cair. MKS beralasan agar target booking tercapai setiap bulannya, maka dokumen yang belum lengkap sudah diteruskan ke MKA.

## **2. Kendala yang dihadapi pada Penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kredit usaha mikro pada Bank Mandiri Unit Karawang adalah adanya kredit bermasalah atau NPL. Kriteria penggolongan kredit bermasalah diberikan oleh Bank Indonesia yaitu sesuai Pasal 4 Surat Keputusan

Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/ KEP/ DIR, tanggal 27 Pebruari 1998.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Area Business Head, Mikro Mandiri Manager, Mikro Kredit Analis dan Mikro Kredit Sales pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani kendala yang dihadapi dalam penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. periode tahun 2013-2015 adalah sebagai berikut:

- a. Angka NPL atau kredit macet yang terus meningkat setiap tahunnya, tentu saja NPL harus diselesaikan oleh unit mikro dengan cara melakukan penagihan secara intensif ke debitur-debitur yang menunggak. NPL sangat berpengaruh terhadap performa di masing-masing unit terutama pada kol lancar unit tersebut. Apabila Kol lancar dan NPL tidak dalam kondisi baik selama 3 bulan berturut-turut maka unit tidak boleh menyalurkan kredit sampai kol lancar dan NPL kembali membaik. Kendala tersebut tentu saja tidak terlepas dari adanya ketidaksiplinan para pihak yang terlibat dalam penyaluran Kredit Usaha Mikro,
- b. MKS belum mengetahui metode penagihan yang tepat untuk debitur NPL, sepanjang tahun 2013 dan 2014 angka kol lancar dan NPL terjaga dalam kondisi baik. Sepanjang tahun itu MKS tidak terbiasa menangani debitur menunggak untuk kemudian ditagih angsurannya. Sehingga ketika NPL tinggi MKS tidak bisa menurunkan presentasi NPL

dan menaikkan presentasi kol lancar.

- c. MKS memaksakan penyaluran Kredit Usaha Mikro agar target terus tercapai, sehingga calon debitur dengan kemampuan bayar tertentu dipaksa memiliki kredit melebihi kemampuan bayarnya. MKS juga pernah memberikan aplikasi dengan usaha fiktif kepada MKA dan memberikan uang tip agar kredit tersebut cair.
- d. Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. menetapkan jika kol lancar dibawah 95% dan NPL diatas 3% tidak diperbolehkan untuk booking, kebijakan tersebut dirasa memberatkan karena MKS tidak bisa booking yang berdampak insentif-pun tidak bisa didapat.

### **3. Upaya untuk mengatasi kendala pada Penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

Kendala terbesar yang dihadapi oleh PT. Bank Mandiri Unit Karawang adalah semakin meningkatnya kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) setiap tahunnya. kredit bermasalah ini merupakan suatu keadaan nasabah yang tidak mampu lagi membayar kewajibannya kepada bank baik sebagian maupun seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Area Business Head, Mikro Mandiri Manager, Mikro Kredit Analis dan Mikro Kredit Sales pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Unit Karawang Ahmad Yani. Dapat disimpulkan bahwa Upaya untuk mengatasi kendala pada Penyaluran Kredit Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pelatihan-pelatihan secara rutin kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyaluran Kredit Usaha Mikro dari level MKS, sampai dengan CAO. Cara yang lain adalah memberikan *reward* bagi unit mikro yang bisa mempertahankan kedisiplinan dalam penyaluran Kredit Usaha Mikro.
- b. MKS harus lebih peduli lagi terhadap kredit yang akan dicairkan dan debitur kelolannya dengan cara mengikuti tata cara penyaluran kredit yang benar. MKS jangan hanya memikirkan target yang harus dicapai tetapi NPL harus juga dihindari, apabila NPL mulai naik maka cepat melakukan tindakan berupa penagihan kepada debitur NPL tersebut.
- c. Manajemen PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. harus memiliki petugas *collection* khusus yang membantu penagihan yang mendampingi setiap MKS, agar MKS bisa fokus dalam mencari aplikasi.

Kendala dalam pemberian kredit usaha mikro yang dihadapi oleh Bank Mandiri Unit Karawang sebenarnya bisa ditangani dengan upaya-upaya tertentu untuk menekan angka NPL. Kredit yang sudah mengarah ke *Non Performing Loan* (NPL) memerlukan perhatian agar tidak menjadi lebih buruk atau

mendatangkan kerugian besar. Dan untuk memperbaiki kualitas kredit, harus dipelajari secara detail persoalan yang dihadapi debitur dan dilakukan *treatment* sesuai dengan kondisi masing-masing debitur. Upaya internal yang dilakukan oleh manajemen dapat dititikberatkan pada pelatihan-pelatihan kepada setiap pihak yang terkait dalam pemberian kredit untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan pencairan kredit agar sesuai dengan prosedur pemberian kredit yang benar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan hasil pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prosedur manajemen penyaluran kredit usaha mikro secara keseluruhan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani sudah dilakukan sesuai dengan prosedur namun pada praktek di lapangan masih ada beberapa tahapan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari segi perencanaan (*planning*) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani selalu mempersiapkan segala kebutuhan dan memperhitungkan matang-matang penyusunan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pemberian kredit, dan dari segi pengorganisasian (*Organization*) sudah menempatkan setiap karyawan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya,

namun dari segi pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) masih banyak terjadi ketidaksesuaian pembagian kerja hal tersebut disebabkan karena adanya ketidak disiplinian pihak-pihak terkait. Terutama pada tahap kebijakan analisis persetujuan kredit dari MKA ke MMM.

2. Kendala yang dihadapi dalam manajemen penyaluran kredit mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani yaitu semakin meningkatnya NPL dari tahun 2013 -2015. Faktor terjadinya kredit bermasalah pada pelaksanaan penyaluran kredit usaha mikro ini adalah ketidakdisiplinan pihak bank dalam melakukan peninjauan atau analisis serta belum adanya metode penagihan yang tepat untuk debitur yang menunggak.
3. Upaya untuk mengatasi kendala pada Penyaluran Kredit Usaha Mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal manajemen dapat melakukan perbaikan sistem penyaluran kredit dengan memberikan pelatihan atau *training* kepada karyawan atau unit-unit yang terkait. Upaya secara eksternal adalah dengan dilakukan penagihan secara terus menerus yang bersifat persuasif untuk kredit dalam kategori kurang lancar.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan beberapa saran antara lain :

1. Proses penyaluran kredit usaha mikro di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani sebaiknya perlu mengkaji ulang penilaian aspek *character* dalam tahap peninjauan dan analisis kredit.
2. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Unit Karawang Ahmad Yani sebaiknya memberikan pelatihan atau *training* secara rutin kepada karyawan atau unit yang terkait dalam penyaluran kredit sehingga ketidakdisiplinan ataupun ketidaktelitian pihak bank dapat diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

## REFERENSI

- Abdurrachman, A. 1993. *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan*. Jakarta : Pradnya Parami
- Ansori, Rizki. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Basri, Yuswar Zainul dan Mahendro Nigroho. 2009. *Ekonomi Kerakyatan : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Dinamika dan Perkembangan)*. Jakarta : Trisakti.
- Bogdan, R.C dan Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Rerearch for Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon, Inc
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Rachmat. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung : Alfabeta.
- George R. Terry ,2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). PT. Bumi Aksara: Bandung.
- Hasibuan, Melayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Graffindo Pers.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi cetakan 12. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan 11. Jakarta : Rajawali Pers
- Kristiani, Endah Ludbi. 2015. *Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Jatim Cabang Kediri*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.



- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyati, Ety. 2016. *Kredit Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia)*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Puspitasari, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sampurna, Wahyu. 2010. *Analisis Sistem Penyaluran Kredit Mikro Pada PT. Bank Mandiri, (Persero) Tbk Cabang Mikro Banking Unit USU Medan*. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan. Edisi Kelima*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simon, Herbert A. Simon. 2004. *Administrative Behaviour (Perilaku Administrasi)*. Jakarta; PT. Bina Aksara
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen Cetakan ke 4*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama.
- Triwahyuniati, Nani. 2008. *Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit Di Pt Bank Huga Cabang Semarang*. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.